

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fibroadenoma mammae atau sering disingkat dengan FAM adalah tumor jinak dengan karakter tidak nyeri, dapat digerakkan, berbatas tegas dan berkonsistensi padat kenyal (Kumar, 2007; Price, 2005). Kejadian FAM merupakan sepertiga dari semua kejadian tumor jinak payudara (TJP) (Bewtra, 2009). Tumor ini merupakan TJP yang paling sering ditemui pada wanita muda dan dewasa, yaitu pada wanita 3 dekade pertama kehidupan. Frekuensi FAM yang paling tinggi adalah pada wanita yang berumur 20-25 tahun (Sarwono, 2005). Tumor ini ditemukan 2 kali lebih sering pada orang kulit hitam, pasien dengan kadar hormon tinggi (remaja dan wanita hamil), dan pasien yang mendapatkan terapi hormon estrogen (Strauss & Barbieri, 2014). Penderita FAM memiliki risiko 2 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara dikemudian hari dibandingkan wanita yang tidak menderita FAM (Mansel, et.al., 2009). Peningkatan risiko untuk terkena kanker payudara pada wanita dengan riwayat tumor jinak berhubungan dengan adanya proses proliferasi yang berlebihan. Proses proliferasi jaringan payudara yang berlebihan tanpa adanya pengendalian kematian sel yang terprogram oleh proses apoptosis mengakibatkan timbulnya keganasan karena tidak adanya kemampuan untuk mendeteksi kerusakan pada *Deoxyribose Nucleic Acid* (DNA) (Indrati, 2005).

Di Amerika Serikat, FAM merupakan TJP yang paling sering terjadi pada wanita usia kurang dari 25 tahun. Pada populasi barat, FAM ditemukan pada 7-

13% pasien yang menjalani pemeriksaan payudara, sedangkan di Shanghai kurang lebih 1 dari 350 wanita didiagnosis menderita FAM sebelum usia 60 tahun. Insiden FAM pada wanita menurun sesuai dengan peningkatan usia, dan sebagian menurun saat menopause (Nelson, 2010).

Berdasarkan penelitian di Yaman mulai Januari 2006 - Desember 2009 ditemukan sebanyak 635 kasus yang didiagnosis sebagai penyakit tumor payudara. Terdapat kelainan sebanyak 493 (77.6%) yang merupakan penyakit TJP pada usia kurang dari 30 tahun, dan 142 (22.4%) penyakit tumor payudara ganas pada rentang usia 40-49 tahun. Dari seluruh kejadian TJP, yang paling sering terjadi adalah FAM 40,5% dengan rentang usia 20-29 tahun (Bafaker, et.al., 2010).

Penelitian di Nigeria Timur (2000-2004) dari 1.050 spesimen payudara yang diteliti, 722 kasus (68,8%) merupakan tumor jinak. *Fibroadenoma mammae* (FAM) adalah lesi yang paling banyak dan umum terjadi dengan 318 kasus (44%) yang terjadi pada usia rata-rata 16-32 tahun (Anyikam & Nzeqwu, 2008).

Di Indonesia data tentang FAM masih belum lengkap, namun diperkirakan tiap tahun mengalami peningkatan. Data dari Jakarta *Breast Center*, klinik di Jakarta yang mengkhususkan untuk penanganan keluhan pada payudara, menunjukkan bahwa dari 2.495 pasien yang datang pada tahun 2001 sampai 2002, ternyata 79% menderita TJP dan hanya 14% yang menderita kanker (Diananda, 2009).

Karakteristik FAM berdasarkan letak sering ditemukan pada kuadran lateral atas payudara (Mansel, et.al., 2009). Tumor ini bervariasi dalam ukuran,

paling sering ditemukan dengan diameter 1 sampai 2 cm. Dari segi jumlah, FAM dapat timbul single atau multiple. Pada payudara dapat timbul unilateral atau bilateral. Multiple FAM dapat ditemukan pada 15% sampai 20% pasien, bilateral pada 10% sampai 20% pasien (Smith, 2008). Pola pertumbuhan FAM ada 2 tipe, yaitu tipe *pericanalicular*, tipe *intracanalicular* (Mansel, et.al., 2009). *Fibroadenoma mammae* dengan kista, *sclerosing adenosis*, kalsifikasi dan perubahan *papillary apocrine* disebut dengan *complex FAM*. Jenis ini berisiko untuk timbulnya keganasan dikemudian hari (Kurnia, et.al., 2010).

Beberapa literatur yang didapatkan menjelaskan bahwa telah banyak penelitian tentang bagaimana kejadian FAM, akan tetapi banyak dilakukan di negara barat. Penelitian atau laporan mengenai kejadian FAM di Indonesia khususnya di Sumatera Barat masih jarang ditemukan. Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai FAM oleh Ayu Annisah Sitompul pada tahun 2010 dengan judul faktor risiko FAM pada wanita muda di kota Padang

Hasil survey awal yang peneliti lakukan untuk 10 data rekam medis dengan diagnosis FAM, didapatkan 5 pasien berusia antara 22-26 tahun, 5 pasien dengan FAM terletak pada kuadran lateral atas payudara, 10 pasien dengan ukuran FAM berkisar antara 1 sampai 3 cm, 1 pasien dengan multiple FAM unilateral dan 9 pasien memiliki pola pertumbuhan FAM *peri et intracanalicular*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik penderita FAM di laboratorium Patologi Anatomi FK Unand periode Januari 2015 – Desember 2015.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan umur ?
- 1.2.2 Bagaimana distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan jumlah ?
- 1.2.3 Bagaimana distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan letak?
- 1.2.4 Bagaimana distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan ukuran?
- 1.2.5 Bagaimana distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan pola pertumbuhan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik penderita FAM di laboratorium Patologi Anatomi FK Unand periode Januari 2015 – Desember 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan umur.

1.3.2.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan jumlah.

1.3.2.3 Untuk mengetahui distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan letak.

1.3.2.4 Untuk mengetahui distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan ukuran.

1.3.2.5 Untuk mengetahui distribusi frekuensi penderita FAM berdasarkan pola pertumbuhan.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat

Sebagai informasi tentang kejadian FAM, sehingga masyarakat dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai dasar dalam deteksi dini FAM.

1.4.3 Manfaat terapan

Sebagai bahan referensi dalam penatalaksanaan penyakit FAM.

